

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Summer Breeze merupakan salah satu *webtoon* Korea dengan episode yang pendek dan telah diterjemahkan secara resmi ke dalam bahasa Indonesia. Dari analisa yang telah dilakukan pada penerjemahan bentuk julukan karakter yang ada di dalam *webtoon Summer Breeze* episode satu sampai dua belas, didapati bahwa *webtoon* ini terdapat 22 data yang berkaitan dengan bentuk julukan dari karakter yang ada. Dari 22 data yang ditemukan, bentuk julukan bisa dikategorikan ke dalam enam kategori menurut teori Khoiroti (2021). Keenam klasifikasi julukan tersebut adalah bentuk julukan berdasarkan penyebutan sifat khas (8 data), keserupaan (3 data), tempat asal (4 data), peristiwa (1 data), pekerjaan (1 data), dan kesukaan (5 data).

Selain itu, 22 data bentuk julukan yang ada di *webtoon* ini juga dapat diklasifikasikan ke dalam enam Teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002). Keenam teknik penerjemahan tersebut adalah teknik penerjemahan *borrowing* (peminjaman) 6 data, *linguistic compression* (kompresi linguistik) 1 data, *literal translation* (penerjemahan literal) 12 data, *amplification* (amplifikasi) dengan 1 data, *generalization* (generalisasi) 1 data, *variation* (variasi) 1 data.

Dari enam teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah ada salah satu teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan dalam menerjemahkan julukan pada karakter *webtoon Summer Breeze* yaitu teknik penerjemahan literal. Dikarenakan dengan menggunakan teknik ini pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari *webtoon* tersebut. Selain itu menerjemahkan suatu bahasa yang satu ke bahasa lain juga harus memperhatikan komposisi bahasa sasarannya dengan gambar pada *webtoon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerjemah sebenarnya berusaha untuk menerjemahkan pesan yang ada pada *webtoon Summer Breeze* dengan mempertahankan makna atau arti dari bahasa sumber yaitu bahasa Korea ke bahasa sasarannya yaitu bahasa Indonesia. Terdapat bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Korea yang membuat pembaca tidak dapat memahami bahasa Indonesia yang diartikan, namun penerjemah berhasil menemukan arti dari bahasa asing tersebut yang dibuat ke dalam bahasa sumber yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

4.2 Saran

Penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Ketika penelitian ini sedang dalam proses pengerjaan, peneliti masih kesulitan dalam memahami teori penerjemahan. Sehingga masih dibutuhkan banyak perbaikan dan pemahaman yang lebih dalam lagi untuk penelitian ini. Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pemahaman tentang penerjemahan. Berikut ada saran yang diberikan peneliti jika tertarik dengan penelitian yang berhubungan dengan penerjemahan, yaitu memahami lebih dalam lagi tentang teori-teori penerjemahan, strategi penerjemahan, teknik penerjemahan, mencari tahu tokoh-tokoh yang mengemukakan teori-teori penerjemahan dan semua hal yang berhubungan dengan penerjemahan. Penelitian ini bisa dianalisis lebih dalam lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik terkait dengan penerjemahan seperti keakuratan dalam penerjemah, keberterimaannya, kesepadannya, dan kesalahannya disaat proses penerjemahan. Sehingga dengan begitu proses dalam meneliti penerjemahan bisa lebih maksimal.